

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Rosana Nurhuda Dewi
NIM. 1717402248

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM DENIAS SENANDUNG DI
ATAS AWAN**

ROSANA NURHUDA DEWI

1717402248

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah dasar pengembangan kualitas berbangsa dan bernegara bagi rakyat Indonesia dengan tidak meninggalkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, toleransi, cinta tanah air, kerjasama, cinta damai, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter akan menciptakan pribadi-pribadi yang unggul yang tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif saja. Namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan dalam kerangka dasar kepribadian yang baik.

Ada banyak cara mempelajari pendidikan karakter dalam pendidikan yaitu salah satunya dengan menggunakan media film. Salah satu contohnya adalah film Denias Senandung di Atas Awan karya Nia Zulkarnaen dan Ari Sihasale. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Denias Senandung di Atas Awan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Denias Senandung di Atas Awan. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka atau library research. Dengan menggunakan sumber data primer film Denias Senandung di Atas Awan sedangkan sumber data sekundernya menggunakan buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan judul. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan dokumentasi yaitu dengan metode simak, catat, dan simpulkan dan dibuat dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Denias Senandung di Atas Awan karya Nia Zulkarnaen dan Ari Sihasale ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter serta memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Denias Senandung di Atas Awan antara lain yaitu cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, kreatif, semangat kebangsaan, peduli sosial, kerjasama, tanggung jawab, dan religius.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Nilai Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter Dalam Film, film Denias Senandung di Atas Awan

**VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE FILM OF DENIAS SENANDUNG
ABOVE THE CLOUD**

ROSANA NURHUDA DEWI

1717402248

ABSTRACT

Character education is the basis for developing the quality of the nation and state for the Indonesian people by not abandoning social values such as honesty, tolerance, love for the homeland, cooperation, love of peace, and so on. Character education will create superior individuals who do not only have cognitive abilities. But also has a character that is able to realize success within the basic framework of a good personality.

There are many ways to study character education in education, one of which is by using film media. One example is the film Denias Senandung di Atas Awan by Nia Zulkarnaen and Ari Sihasale. The problem in this research is what are the values of character education in the film Denias Senandung di Atas Awan.

This study aims to determine the values of character education contained in the film Denias Senandung di Atas Awan. This research includes library research. By using the primary data source of the film Denias Senandung di Atas Awan while the secondary data sources use books, journals, theses, and articles related to the title. In this study, the researcher collected data with documentation, namely by observing, recording, and summing up methods and made it in the form of a narrative with content analysis techniques.

The results of the study indicate that in this film there are values of character education and have relevance to Islamic religious education. The character education values contained in this film include love for the homeland, friendly/communicative, curiosity, creativity, national spirit, social care, cooperation, responsibility, and religion.

Keywords: Character education, Values of character education, character education in movie, Denias senandung di atas awan movie.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii s

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Konsep Nilai	18
1. Pengertian Nilai	18
2. Macam-macam Nilai.....	19
B. Pengertian Pendidikan Karakter	20
C. Konsep Film.....	25
1. Pengertian Film.....	25
2. Jenis-Jenis Film	26

3. 3.Unsur-unsur Film	28
4. Fungsi Film Sebagai Media Pembelajaran	31

BAB III : GAMBARAN UMUM FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN

A. Profil Film Denias Senandung di Atas Awan.....	32
B. Sinopsis Film Denias Senandung di Atas Awan	32
C. Karakteristik Film Denias Senandung di Atas Awan	37
D. Tokoh dan Penokohan Film Denias Senandung di Atas Awan	38

BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam film Denias Senandung di Atas Awan.....	42
B. Analisis Data nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film Denias Senandung di Atas Awan.....	53
C. Relevansi Film Denias Senandung di Atas Awan dengan Pendidikan Agama Islam	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan untuk membuat pribadi yang baik bagi peserta didik. Pendidikan adalah tabungan atau aset moral yang baik untuk generasi yang menjadi pondasi negeri yang berupa pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan lain sebagainya.¹ Selain itu, tujuan utamanya adalah agar anak-anak kita mewarisi pengetahuan, moral, sikap dan kebudayaan dari generasi ke generasi yang perlu didapatkan dan dipelajari lewat pendidikan. Tetapi dengan melihat keadaan yang ada saat ini, masih banyak masalah peserta didik yang perlu diperbaiki. Seperti pergaulan bebas, minum-minuman, sex bebas, narkoba, tawuran, dan perilaku menyimpang lainnya. Pendidikan tentunya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia adalah salah satu pondasi penting untuk bangsa.

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai media mencerdaskan seorang anak, tetapi menjadi sebuah wadah untuk membentuk pribadi, moral, dan karakter anak agar terciptalah generasi yang berakhlak. Menjadi penerus generasi tua yang mewarisi budaya, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi seperti yang sudah kita ketahui dari dampak perkembangan globalisasi ini menyebabkan masyarakat Indonesia lupa tentang pendidikan karakter. Padahal, karakter merupakan nilai penting untuk pertumbuhan seorang anak sebagai upaya untuk menghasilkan SDM yang berkualitas untuk bangsa Indonesia.

Karakter adalah sebuah hal yang bisa kita bentuk mulai dari usia dini. Contoh hal kecilnya adalah melatih anak untuk terbiasa mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih. Ketiga kalimat itu mungkin bisa dibilang hal yang begitu sepele namun efeknya begitu besar untuk membentuk karakter anak hingga dia dewasa. Dari semua upaya realisasi pendidikan karakter itu perlu dilakukan di berbagai lingkungan seperti masyarakat, keluarga, teman sebaya, dan yang paling penting adalah di lingkungan pendidikan.

¹ Dicky Setiadi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak", *Jurnal Tarbawi*, Vol.14, No. 02, 2017, Hal 136

Lingkungan pendidikan dianggap lingkungan yang paling tepat untuk menumbuhkan karakter yang baik pada anak sebagai generasi bangsa yang baik. Menurut kacamata dunia islam, karakter sebenarnya sudah ada sejak islam ada, tepatnya pada saat nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Ahmad tafsir mengungkapkan bahwa karakter sama dengan akhlak dalam islam. Menurut Al-Ghazali, *Khuluk* atau akhlak adalah keadaan jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir terlebih dahulu.²

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara dan berbagai kegiatan pendidikan. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di dalam ruang maupun pembelajaran di luar ruang atau sering disebut (*out bond*). Semua cara ini sangat fleksibel untuk membentuk karakter anak di lingkungan pendidikan asalkan guru mau mengarahkan dengan baik. Berbicara tentang karakter, karakter sendiri adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Seseorang dikatakan berkarakter apabila ia telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai acuan dalam menjalani hidupnya.

Menurut Novan Ardy Wiyani, pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. dalam perspektif islam, Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar, dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran islam yang bersumber dari al-quran, hadist, dan ijtihad. Karakter atau akhlak ini adalah sistem sikap yang harus dibentuk, tidak semena-mena bisa langsung terbentuk namun butuh tempaan dan arahan yang cukup agar bisa membentuk suatu karakter. Untuk itu perlulah membentuk karakter anak melalui hal yang tepat seperti dengan pendidikan. Dari penjelasan ini sekiranya dapat disimpulkan bahwa karakter dan akhlak adalah sesuatu yang berkonsep sama.³ Hanya saja, pendidikan

² La Adu, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Biology Science & Education* , Vol. 03, No. 01, 2014, Hal 73, Diakses

³ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Anak, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), Hal 16-18

akhlak mungkin lebih terkesan lebih ke-timuran dan islam, sedangkan karakter terkesan barat dan memiliki makna umum (*general*) yaitu pembentukan karakter yang dilakukan oleh semua umat, baik itu umat islam maupun umat beragama lainnya. Tetapi perbedaan itu bukanlah perbedaan yang perlu dipertentangkan. Bahkan Thomas Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan yang erat antara karakter dan spiritual.

Berbicara tentang cara membentuk pendidikan karakter, hal itu bisa kita upayakan melalui pendidikan yang bisa didapat dari berbagai cara, salah satu caranya adalah dengan melalui didikan lewat teknologi. Yang berkembang begitu cepat dan pesat. Berbagai penemuan terus gencar diperbaharui. Semua penemuan seolah saling kejar mengejar untuk menjadi yang terbaru, terbaik, dan tercanggih.

Salah satu teknologi yang berkembang dengan pesat adalah film. Mulai dari film 2 dimensi hingga 3 dimensi seperti sekarang ini, gambar visual yang terlihat lebih nyata dari film 2 dimensi. Dengan berbagai *upgrade* dan pembaharuan film tersebut tentu saja semuanya memegang peranan penting untuk media pembelajaran dalam pendidikan.

Perkembangan modernisasi berkembang pesat seiring dengan perubahan struktur budaya sosial masyarakat tentunya sedikit banyak mengubah perilaku dan tatanan masyarakat. film bukanlah hal baru bagi kalangan masyarakat terlebih oleh masyarakat kalangan yang tinggal di kota. Selain mengandung unsur hiburan yang sangat kental, film juga mengandung banyak unsur lainnya yaitu pesan moral, sosial, budaya, *religius*, bahkan propaganda politik dan lain sebagainya.

Menurut penulis, banyak dijumpai film-film yang ditayangkan seperti tidak lolos sensor. Film yang terlalu vulgar menayangkan kekerasan, sex bebas, dan adegan-adegan lain yang kurang mendidik. Barangkali film seperti ini hanya mengejar kepuasan penontonnya tanpa memikirkan pesan moral apa yang dapat dipetik oleh penontonnya. Mengingat film merupakan media komunikasi yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga kalangan dewasa.

Tentu sedikit banyak film mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku setelah menonton suatu film. Dari hal ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak dari tayangan film ada 2 kemungkinan yaitu bisa berdampak positif dan negatif. Bisa dibayangkan film dapat mengubah sifat dan karakter seorang penonton film. Hal ini dapat

terjadi karena dalam film terdapat pesan dan kesan yang sangat mengena untuk perubahan penontonnya. Sebagai contoh saja adalah film religi, yang banyak mengandung nilai-nilai positif. Tayangan film religi tentunya menampilkan tokoh dan perilaku yang baik untuk dicontoh. Banyak nilai pendidikan yang terdapat dalam film religi yang dapat dipetik terutama pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ini dapat dilihat melalui sikap, perilaku, adegan, dialog yang dilakukan oleh tokoh dalam film. Tak hanya film religius, begitu pula film drama yang tentunya banyak juga yang menyiratkan pesan moral yang baik bagi penontonya. Seperti kisah perjalanan atau perjuangan seseorang untuk menggapai cita-citanya, atau kisah lainnya yang mendidik.

Seperti halnya pada salah satu film yang berjudul Denias Senandung di Atas Awan, film inilah yang akan penulis teliti. film ini adalah sebuah film drama yang menceritakan tentang perjalanan seorang anak Papua yang gigih dan ambisius untuk menggapai cita-citanya bisa bersekolah. Film ini diproduksi pada tahun 2006 yang diproduseri oleh Nia Zulkarnaen dan Ari Sihasale di antara film karya mereka berdua antara lain film Di Timur Matahari, Serdadu Kumbang, Tanah Air Beta, Rumah Merah Putih, Mengejar Mas Mas, Obama Anak Menteng dan film Denias Senandung di Atas Awan dan film Denais Senandung di Atas Awan inilah yang penulis jadikan objek penelitian. Film Denias Senandung di Atas Awan ini merupakan adaptasi dari kisah nyata seorang anak yang bernama Jenias kemudian menjadi tokoh utama dalam film dengan nama Denias.

Peneliti tertarik melakukan kajian lebih dalam lagi dalam film Denias Seanandung di Atas Awan karena selain memiliki nilai hiburan tersendiri bagi penonton, film Denais Senandung di Atas Awan ini juga memberikan banyak pelajaran yang baik untuk penontonnya terlebih untuk seorang peserta didik seperti perilaku dan moral. Dari film-film anak Indonesia yang pernah penulis tonton seperti film Jembatan Pensil, Laskar Pelangi, Negeri 5 Menara, Hafalan Solat Delisa, Tanah Air Beta, Garuda di Dadaku, Keluarga Cemara, dan film Denias Senandung di Atas Awan. Film Denias Senandung di Atas Awan lah yang menurut penulis cocok untuk dijadikan penelitian penulis tentang nilai pendidikan karakter dalam film.

Selain itu film Denias Senandung di Atas Awan ini juga menampilkan tentang kondisi keprihatinan suku pedalaman di Papua, mulai dari sarana prasarana umum seperti

listrik yang belum ada hingga prasarana pendidikan yang sangat kacau. Dan hal utama yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film ini adalah tentang cerita filmnya yaitu bahwa jika kita punya keinginan terlebih suatu keinginan yang mulia meskipun memiliki banyak keterbatasan bahkan larangan, kita masih bisa mengusahakannya dengan gigih. Sesulit apapun jika kita masih mau mengusahakan pasti tuhan akan memberi jalan melalui cara apapun, berinteraksi dengan siapapun dengan baik, barangkali merekalah yang menjadi jalan kita untuk lebih mudah meraih sesuatu yang kita cita-citakan.

Penulis tertarik untuk meneliti lebih tentang Film Denias Senandung di Atas Awan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Denias Senandung di Atas Awan".

B. Definisi Konseptual

Skripsi ini berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Denias Senandung di Atas awan*". Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, di antaranya sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter saat ini menjadi perhatian berbagai negara, sebagai salah satu upaya mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Bukan untuk kepentingan satu pihak atau satu individu melainkan untuk kepentingan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan. Pendidikan karakter adalah *The Deliberate Us Of All Dimensions Of School Life To Foster Optimal Character Development*. Yang artinya Pendidikan karakter adalah upaya sadar dari semua aspek kehidupan sosial sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter secara efektif.⁴

Suwardi dan Syaiful menyatakan bahwa nilai berkaitan dengan keyakinan, harapan, dan cita-cita atau hal-hal yang berkaitan dengan batin. Nilai merupakan tolok ukur oleh seseorang untuk menjadi sebuah pertimbangan yang bersifat relatif

⁴ Deddy Febrianshrari, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6, No. 01, 2018, Hal 90.

karena dilakukan oleh yang bersangkutan secara langsung. Oleh karenanya nilai memang sudah menjadi hal yang mengakar pada diri manusia.⁵

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan hal-hal yang berkaitan dalam upaya menciptakan warga Negara yang memiliki akhlak dan berkompeten dalam menjaga pondasi Negara.

2. Film Denias Senandung di Atas Awan

Film Denias Senandung di Atas Awan merupakan film serial drama keluarga yang dirilis pada tahun 2006. Film ini disutradarai oleh Nia Zulkarnaen dan Ari Sihasale. Film ini didistribusori oleh Alenia Picture. Film ini menarik karena merupakan adaptasi dari kisah nyata seorang anak yang bernama Jenias yang kemudian ditokohkan menjadi tokoh utama yang bernama Denias.. seluruh setting film dilakukan di Papua Cendrawasih. Dalam film ini tersaji pemandangan yang begitu indah provinsi Papua. Tokoh-tokoh film ini antara lain Albert Thon Joshua, Fakdawer, Ari Sihasale, Nia Zulkarnaen, Marcella Muchus, Audrey Papilaya. Film yang berdurasi 110 menit ini juga pernah mendapat penghargaan oleh festival film Indonesia 2006 dan terpilih dalam seleksi piala Oscar pada tahun 2008.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam film Denais Senandung di Atas Awan?
2. Bagaimana relevansinya film Denias Senandung di Atas Awan dengan Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁵ Nindi Elneri, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak karya Nelson Alwi", *Jurnal Puitika*, Vol. 14, No. 01, 2018, Hal 5.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Denias Senandung di Atas Awan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pembaca maupun penulis adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat penelitian untuk pembaca adalah untuk menambah khazanah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Denias Senandung di Atas Awan serta diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lain tentang pendidikan anak.
- b. Manfaat penelitian ini bagi penulis antara lain untuk memenuhi salah satu tugas akhir dalam perkuliahan.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang pendidikan karakter memang bukan pertama kali dilakukan, baik dalam bentuk buku maupun karya ilmiah lain. Peneliti menjumpai ada beberapa hasil penelitian atau jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Namun tentu penelitian-penelitian tersebut selain memiliki keterkaitan juga memiliki perbedaan tersendiri. Berikut beberapa literature yang dimaksud:

Pertama, dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan karakter dalam film animasi *Riko The Series* produksi garis sepuluh”, oleh Rizqy Dwi Rahmayani, Yarno dan R. Panji Hermoyo, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya, Vol. 07, No. 01, thn 2021. Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah film animasi *Riko The Series* terdapat karakter-karakter positif di antaramnya adalah karakter religius, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan menghargai orang lain. Karakter ini mampu dijadikan teladan, sekaligus sebagai media pendidikan yang baik untuk peserta didik. Konsep edukasi dan hiburan dalam film ini membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, dan tentunya sangat berbobot untuk dijadikan tontonan. Untuk hal itu, orang tua dan guru dapat menggunakan film sebagai media yang

efektif untuk mengedukasi anak tentang pendidikan karakter dengan cara yang menyenangkan.⁶

Persamaan hasil penelitian jurnal ini dengan penelitian penulis adalah keduanya sama-sama meneliti sebuah film tentang kandungan nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis objek penelitiannya, dalam penelitian ini Rizqy Dwi melakukan penelitian film series animasi, sedangkan penulis melakukan penelitian pada film drama yang diambil dari cerita nyata bukan hanya sekedar karangan imajinasi seperti pada animasi.

Kedua, dalam jurnal yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Animasi Upin dan Ipin” oleh Rizkiana Putri, Martono dan Himatul Ulya, Universitas Muria Kudus, Jurnal *Educatio*, Vol.07, No.03, tahun 2021. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah terdapat nilai pendidikan karakter dalam film animasi upin dan ipin di antaranya adalah nilai karakter religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri.⁷ Nilai karakter utama dalam animasi ini adalah nilai religius, bisa dilihat dalam setiap episode bahwa nilai religius merupakan hal utama dari pendidikan karakter yang baik. Sedangkan perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian penulis adalah tentang objek penelitian film yang berbeda jenis, dalam jurnal ini meneliti tentang film animasi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian film drama yang diambil dari cerita asli bukan animasi yang merupakan hasil dari imajinasi.

Ketiga, dalam jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo, Ditinjau dari Aspek Pedagogik” oleh Fransisca Sutiyan, Tuti Tarwiyah Adi, R. Sri Martini Meilani, Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Pendidikan anak usia dini, Vol. 05, No. 02 tahun 2021. Hasil dari jurnal ini adalah pada film animasi adit dan sopo jarwo yang mengambil sampel episode 21-24 mengandung nilai-nilai karakter jika ditinjau dari aspek pedagogis di antaranya nilai karakter menjaga hubungan dengan tuhan dan sesama yang di dalamnya mengandung nilai-nilai sopan santu, saling menghormati, jujur,

⁶ Rizqy Dwi Rahmayani, dkk, “ Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Rio The Series Produksi Garis Sepuluh”, *Jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya*, Vol. 07, No. 01, 2021, Diakses pada 18 Januari 2022, pukul 10.10 wib

⁷ Rizkiana Putri dkk, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin dan Ipin”, *Jurnal Educatio*, Vol. 07, No. 03, 2021, Diakses pada 18 Januari 2022, Pukul 10.51 wib.

saling menyayangi dan disiplin.⁸ Sedangkan perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah penelitiannya dalam jurnal ini meninjau nilai pendidikan dalam film menggunakan aspek pedagogik sedangkan penulis tidak menggunakannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian lapangan, melainkan penelitian literatur atau kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.⁹ Peneliti mengamati sebuah film yang menceritakan tentang kehidupan seorang anak di pedalaman Papua yang mempunyai semangat belajar tinggi namun sangat dibatasi dengan fasilitas dan tenaga pendidikan.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).¹⁰

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana sumber data yang diperoleh, dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan diajukan penelitian oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu film *Denias Senandung di Atas Awan*.

⁸ Fransisca Sutyani dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.05, No. 02, 2021, Diakses pada 18 Januari 2022, Pukul 11.22 wib.

⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, Hal 28

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hal.89.

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo,2013), Hal 66

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti mengambil film dari media internet. Film inilah yang akan peneliti gunakan sebagai bahan untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi atau pengamatan, berikut penjelasannya:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya.¹² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan anak, artikel atau jurnal yang membahas tentang film denias senandung di atas awan ataupun film yang dengan analisis atau fokus kajian yang sama, media audio visual yang membahas tentang film denias senandung di atas awan baik dari internet atau sumber lain.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi langsung dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁴

Sedangkan implementasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati dan meneliti film Denias Senandung di Atas Awan dengan fokus kajian pendidikan

¹² Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), Hal.143.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 2

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 145

anak dengan cara mengamati segala dialog, perbuatan, dan kejadian yang ada pada adegan film Denias Senandung di Atas Awan.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Denzim mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* atau tatap muka. Dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Sedangkan menurut Black and Champion, wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Definisi lebih terperinci dikemukakan oleh Stewart dan Cash, wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk Tanya jawab.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lain berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data wawancara dengan mewawancarai penonton yang mengomentari film Denias Senandung di Atas Awan di kolom komentar youtube.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi. Metode analisis isi merupakan suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.¹⁷

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 174

¹⁶ Fadhallah, *wawancara*, (Jakarta Timur, UNJ PRESS 2020), Hal. 1-2

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), Hal.181

Penelitian dengan menggunakan metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sebuah isi komunikasi, yang tersirat dalam sebuah lambang yang terdokumentasikan. Metode ini dapat menganalisis segala bentuk komunikasi, baik berupa puisi, surat kabar, film, buku, cerita rakyat, dan lain sebagainya. Analisis digunakan peneliti dengan cara meneliti atau mengamati isi dari film *Denias Senandung di Atas Awan*. Kemudian peneliti menganalisis pada setiap adegan, dialog, ataupun kejadian dalam film tersebut yang mengandung fokus kajian pendidikan anak. Adapun langkah yang lebih rinci untuk menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Menonton film yang ingin dijadikan obyek penelitian.
- b. Membuat catatan sesuai pemutaran film.
- c. Menganalisis isi dari catatan pemutaran film tadi.
- d. Menyesuaikan dengan buku yang relevan dengan film tersebut.
- e. Menghasilkan data yang sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini nantinya peneliti membagi ke dalam beberapa bagian yaitu bagian muka, bagian badan, dan bagian akhir. Dimana antar bagian atau bab satu dengan yang lain tidak bisa saling terpisahkan. Oleh karena itu, keseluruhan dalam penulisan skripsi ini nantinya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dicermati secara acak.

Bagian muka dalam penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keorisinilan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, dan halaman daftar isi. Sedangkan bagian tengah susunan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu :

Bab I Pendahuluan Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Karakter Terdiri dari kerangka teori atau kerangka konseptual, peneliti membagi menjadi 3 sub pada bab II ini, yang pertama sub mengenai konsep nilai, sub 2 berisi pengertian pendidikan karakter, sub 3 berisi konsep film yang terdiri atas pengertian film, jenis-jenis film, dan unsur-unsur film.

Bab III Profil Film Denias Senandung Di Atas Awan, terdiri dari profil seerta informasi tentang film Denias Senandung di Atas Awan, sinopsis film, serta tokoh dan penokohan pada film Denias Senandung di Atas Awan.

Bab IV Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis tentang pendidikan karakter dalam film Denias Senandung di Atas Awan.

Bab V Penutup Terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Selanjutnya, bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa film Denias Senandung di Atas Awan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu di antaranya adalah cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, kreatif, semangat kebangsaan, peduli sosial, kerjasama, tanggung jawab dan religius.

Nilai cinta tanah air berarti mencintai dan menghargai perbedaan. Bersahabat/komunikatif adalah tidak menjadi pribadi yang tertutup dan enggan bersosial dengan orang lain. Rasa ingintahu berarti selalu tertarik dengan hal-hal baru serta mampu memilih mana hal yang baik dan yang tidak baik. Kreatif berarti mengembangkan ide dengan baik. Semangat kebangsaan berarti menghargai perbedaan budaya serta patuh terhadap aturan-aturan Negara. Peduli sosial adalah membuka mata terhadap keadaan apapun yang menimpa orang lain. Kerjasama adalah berkomunikasi, berpendapat dan menerima pendapat dari orang lain serta berdiskusi bersama. Tanggung jawab adalah mau menyelesaikan dan berproses dari apa yang sudah dimulai dan dikerjakan. Dan religius adalah mengetahui adanya tuhan dan mempunyai kepercayaan serta ada rasa untuk melakukan kewajiban dalam agama dan menjauhi yang menjadi larangan.

Relevansi penelitian ini terhadap Pendidikan agama islam yaitu dalam islam disebutkan bahwa nabi Muhammad saw diutus oleh allah untuk memperbaiki akhlak untuk itu upaya mencontoh Nabi pun dengan memperbaiki akhlak melalui banyak upaya di antaranya adalah dengan pendidikan contohnya dengan menggunakan media Film. Dengan membentuk karakter maka manusia berupaya memperbaiki akhlak.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian sudah barang tentu memiliki kendala dsalam proses penelitian. Di antara yang penulis rasakan adalah belum ada penelitian mengenai pendidikan karakter pada film Denias Senandung di Atas Awan sebelum penelitian penulis saat ini. Sehingga penulis sedikit kesulitan dalam memeperoleh rujukan.

C. Saran

film ini mempunyai karakteristik dalam pengembangan nilai karakter atau akhlak seorang manusia. Tidak semua film mempunyai nilai positif bagi penontonnya, untuk itu penulis menyarankan :

1. Untuk pendidikan dan pengamat pendidikan untuk lebih menyeleksi jika akan menggunakan film sebagai media pembelajaran, karena tak semua film mendidik untuk penonton terlebih untuk seorang peserta didik. Jika memang akan menjadikan film sebagai media pembelajaran alangkah baiknya untuk lebih selektif memilihnya.
2. Untuk orang tua peserta didik, alangkah baiknya lebih mengawasi tontonan apa yang menjadi tontonan anak-anak. Selektif memilih jenis filmnya serta sifat tokoh film.
3. Untuk peserta didik alangkah baiknya sebagai penerus bangsa yang baik, jika dapat mengambil nilai positif melalui film maka aplikasikanlah nilai positif itu dalam kehidupan nyata.
4. Untuk masyarakat, alangkah baiknya lebih selektif lagi memilih tontonan film yang lebih positif dan mendidik.
5. Untuk lembaga perfilman, untuk terus meningkatkan kualitas perfilman indonesia, serta lebih mengedepankan nilai yang mendidik dalam film yang ditayangkan.
6. Untuk peneliti yang akan meneliti dengan objek film alangkah baiknya mengambil film yang sekiranya masih baru karena sering kali film barupun banyak yang mengambilnya untuk dijadikan penelitian sehingga makin banyak rujukan yang bisa diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2021. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Adu, La. 2014 . “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Biology Science & Education*. Vol . 03. No. 01
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*. Purwokerto: STAIN Press
- Basit, Abdul. 2012. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI
- Dalmeri. 2014. “Pendidikan untuk Pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Lickona dalam *Educating for Character*)”. *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 14. No. 01
- Darmodiharjo, Darji, dan Shidarta. 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Rahmayani, Rizqy, dkk. 2021. “ Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Rio The Series Produksi Garis Sepuluh”. *Jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol. 07. No. 01
- Elneri, Nindi. 2018. “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak karya Nelson Alwi”. *Jurnal Puitika*. Vol. 14. No. 01
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS
- Febrianshrari, Deddy. 2018. “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompok Punch Zaman Now”. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol. 6. No. 01
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Akasara
- Handayani, Muslih Aris. 2006. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan.". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 11. No. 2
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Imanto, Teguh. 2007. “Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar”. *Jurnal Komunikologi*. Vol. 4. No.1
- Indra Karsa, Satya. 2006. “Mengenalkan Anak pada Dunia Film ”, dalam *Jurnal Komunikasi*. Vol. 7. No. 2
- J. Moleong, Lex. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya

- Javandalasta, Panca. 2014. *Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Mumtaz Media
- Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1. No. 1
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta
- Munjiatun. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 06. No.02
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : STAIN press
- Putri Rochmawati, Warda. 2016. Skripsi. "*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film The Miracle Worker*". UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Putri, Rizkiana, dkk. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin dan Ipin". *Jurnal Educatio*. Vol. 07. No. 03
- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto : OBSESI
- Sallis, Edward. 2007. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Averrouz Press
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (sebuah pendekatan nilai)" *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol.09. No.01
- Setiadi, Dicky. 2017. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak". *Jurnal Tarbawi*. Vol.14. No.02
- Setiadi, Dicky. 2017. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 14. No. 02
- Subur. 2007. Pendidikan Nilai : Telaah Tentang Model Pembelajaran, (Purwokerto: STAIN Purwokerto). *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Vol. 12. No. 01
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sutiyani, Fransisca, dkk. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.05. No. 02
- Waluyo, Sri. 2018. Nilai-nilai Pendidikan Akhla dalam Al-Quran, (Lampung : Universitas negeri Lampung). *Jurnal Kependidikan*. Vol. 10. No.2
- Yahya, Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di silamic full day school*. Purwo kerto: STAIN Press
- Yuliati Zakiyah, Qiqi dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

